

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Artinya, setiap orang di Indonesia berhak memperoleh layanan pendidikan. Pendidikan adalah jalan untuk mengubah nasib bangsa yang terbelakang menjadi bangsa yang maju. Pendidikan berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik akan menjadi bagian penting dalam pembangunan bangsa dan negara (Alexander, WyattSmith, & Du Plessis, 2020). Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, yaitu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menjadi tanggung jawab guru, kepala sekolah, siswa, serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersebut (Widiyasanti & Ayriza, 2018). Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana tingkah laku berubah melalui interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku yang terjadi melalui belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif dan terarah (Friskawati & Sobarna, 2019). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang harus saling berinteraksi agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran yang baik dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang efektif dan bermakna, serta memberikan bimbingan dan dukungan belajar yang menarik (Triwardhani, Trigartanti, Rachmawati, & Putra, 2020).

Ruh pendidikan tertanam dalam kurikulum dan tidak pernah bisa dipisahkan. Kamiludin dan Suryaman (2017:59) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan bagian-bagiannya saling terkait dan saling mendukung. Indarta (2022) menyatakan bahwa pengembangan perbaikan kurikulum efektif ketika hasil pekerjaan pengembangan memenuhi

persyaratan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan dan efektivitas. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus memiliki landasan yang kuat dan berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Revitalisasi Pembelajaran dan Pengembangan Pembelajaran (2022) memberikan dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum yang telah diwujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan sikap peserta didik Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, dan berwawasan global kebhinekaan melalui implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan opsi bagi sekolah yang bersedia menerapkannya selama pemulihan pembelajaran terkait pandemi antara tahun 2022-2024. Namun, ada opsi lain bagi sekolah yang tidak bersedia menerapkan kurikulum merdeka, yaitu tetap menggunakan kurikulum 2013 atau melanjutkan dengan kurikulum darurat hingga penilaian kurikulum pemulihan pembelajaran 2024. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021b) menggambarkan kurikulum merdeka yang berfokus pada bidang-bidang penting untuk mengembangkan materi dan keterampilan siswa dengan kemampuan mereka sendiri, sehingga siswa dapat belajar lebih dalam, bermakna, dan lebih menyenangkan, tanpa terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih bermakna dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif dengan isu-isu dunia nyata seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan profil kemampuan pelajar Pancasila.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran guru. Ketika strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, maka proses dan hasil belajar menjadi bagus. Sebaliknya, jika strategi yang digunakan guru tidak tepat, maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak berhasil atau buruk. Permasalahan yang terjadi di SD 2 Jati Wetan Kudus yakni kurangnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar kurang

memuaskan dan guru masih menerapkan sistem *Teacher Center Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas mengajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran hanya memberikan materi dan tugas tanpa melibatkan peran aktif siswa. Guru juga kurang berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan media mengajar, sehingga siswa kurang tertarik dan cenderung pasif saat belajar (Prasetyo & Nabilah, 2020). Oleh karena itu guru harus merencanakan pembelajarannya sedemikian rupa agar pembelajaran itu lebih menyenangkan.

Bedasarkan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang dihadapi juga didukung hasil analisis terhadap pretest-posttest ANBK SD 2 Jati Wetan yaitu 45% nilai siswa naik, 32% nilai siswa mengalami penurunan dan 23% nilai siswa lainnya tetap. Data ini diperoleh ketika peneliti mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5 pada bulan Februari- Juli 2023. Demikian pula dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 9 Oktober 2023 pada pembelajaran IPAS kelas IV Bab 2 Wujud Zat dan Perubahan diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diterapkan di SD 2 Jati Wetan yaitu 70. Hasil penilaian formatif dari 13 siswa yang mencapai KKTP hanya 5 siswa dan 8 siswa lainnya belum mencapai KKTP. Rata-rata prosentasi ketuntasan hanya 38%.

Dari berbagai permasalahan di atas, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Jati Wetan Kudus, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Misalnya menggunakan model pembelajaran yang menarik, seperti model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan metode yang dikembangkan oleh Kagan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan di kelas dan mempengaruhi pola interaksi (Jahring, 2020:184). *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kelompok yang menggunakan hubungan positif dan keterampilan kolaboratif di dalam kelas dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Jampelet.,

2018:140). Penerapan model kolaborasi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran sehingga lebih menyenangkan dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar (Surya, 2018:136). Langkah-langkah penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah: (1) penomoran, guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok; (2) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan setiap kelompok menyelesaikannya. (3) kelompok mendiskusikannya; (4) guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil kerja timnya; (5) kelompok lain memberikan jawaban, kemudian guru menunjukkan nomor lain; (6) memutuskan (Tara, 2019: 504). Mencermati langkah-langkah model *Numbered Heads Together* (NHT), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Model *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki keunggulan yang jelas dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya karena jumlah siswa sama atau tidak ada yang melebihi karena semua siswa menggunakan penomoran kepala yang sama (Pryanti & Nasrudin, 2022: 523). Model NHT memberikan kesempatan siswa untuk bertukar ide dan memikirkan tanggapan yang sesuai. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk membantu timnya mencapai skor tertinggi agar mereka tetap termotivasi untuk belajar. Setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa efektif model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Sesuai dengan pendapat Padmarani Sudewiputri dan Aditya Dharma dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA” tahun 2021. Analisis pembelajaran menggunakan tiga tahap yakni deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai F sebesar 28,486 dengan signifikan 0,05. Sehingga bisa dikatakan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran NHT lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus IV Kecamatan

Sukasada. Pada uji hipotesis ke-2 data analisis diperoleh signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran NHT dengan model konvensional.

Selain menggunakan metode pembelajaran, untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan menarik maka perlu menggunakan media pembelajaran. Melalui media yang tepat, tujuan pembelajaran akan tercapai. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan media Kartu IPAS Smart (KIPAS). Media kartu adalah sebuah permainan kartu berjenis kartu yang berisi gambar, teks dan kombinasinya yang digunakan untuk membimbing siswa dalam belajar dan mengaktifkan siswa dalam belajar. Media KIPAS dipilih untuk pengembangan media pembelajaran IPAS karena media ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: KIPAS dikemas dalam format permainan yang menyenangkan, memungkinkan partisipasi aktif dan umpan balik siswa secara langsung, efektif dan menarik untuk pembelajaran, praktis dan fleksibel dibawa kemana saja. Selain itu, siswa dapat memainkan Kartu IPAS Smart tanpa pengawasan guru.

Pembaruan dari penelitian ini adalah pengembangan teknologi berupa kode QR pada kartu yang didalamnya terdapat unsur teknologi yaitu pemberian kode QR pada setiap kartu. Teknologi ini kemudian memberikan informasi yang mencakup pembahasan materi di kartu sehingga siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, terlepas dari pendidik atau orang tua. Anggraini (2023) menyatakan media kartu berbasis QR adalah media kongrit yang dapat menuntun siswa menelaah materi, pengembangan daya ingat, melatih kemandirian siswa dan dapat belajar secara konseptual. Selain itu, peneliti juga mengkaji kelayakan media ditinjau dari tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan untuk mengetahui apakah media tersebut layak untuk pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti berharap produk penelitian ini dapat memberikan perangkat pembelajaran yang baru, praktis, valid dan efektif yang

akan membantu guru dan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KIPAS (Kartu IPAS Smart) dipadukan dengan mata pelajaran IPAS kelas IV Bab 5 Cerita Tentang Daerahku. Di dalamnya terdapat materi mengenai Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu, Daerahku dan Kekayaan Alamnya, Masyarakat di Daerahku. Kartu terdiri dari 3 kartu sub judul. Setiap kartu berisi judul, sub judul, gambar, materi singkat, dan QR *code* yang berisi keterangan materi lengkap serta video. Hal ini senada dengan pendapat Defingaton dkk (2020) bahwa media pembelajaran kartu adalah jenis media visual yang menunjang peserta didik dalam belajar materi konseptual.

Melalui penjelasan di atas peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran NHT dan media KIPAS untuk membantu peserta didik mengidentifikasi materi dengan melibatkan teknologi informasi dan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD 2 Jati Wetan Kudus serta meningkatkan keterampilan guru dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran yang menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Jati Wetan Kudus mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* berbantuan media KIPAS pada tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD 2 Jati Wetan Kudus menggunakan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media KIPAS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Jati Wetan Kudus mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* berbantuan media KIPAS pada tahun ajaran 2023/2024.
- b. Mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD 2 Jati Wetan Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan IPAS di Sekolah Dasar serta acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
- b. Guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dengan pembelajaran yang inovatif menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media KIPAS (Kartu IPAS Smart) berbasis QR.

1.4.2.2 Bagi Siswa

- a. Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan hasil belajar IPAS siswa meningkat.
- b. Melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Melalui media KIPAS (Kartu IPAS Smart) siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Memberikan motivasi sekolah untuk meningkatkan kreatifitas serta membuat inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi syarat kelulusan menempuh gelar S1 PGSD.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan kajian yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media KIPAS (Kartu IPAS Smart) Bab 5 Cerita Tentang Daerahku mata pelajaran IPAS kelas IV SD 2 Jati Wetan Kudus dengan jumlah siswa 13 anak.

1.5.1 Capaian Pembelajaran

1.5.1.1 Elemen Pemahaman IPAS

Peserta didik mengenal keberagaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodesasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

1.5.1.2 Keterampilan Proses

a. Mengamati

Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.

b. Memepertanyakan dan mempredisi

Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

c. Merencanakan dan melakukan penyelidikan

Peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat

dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.

d. Memproses, menganalisis data dan informasi

Mengoorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.

e. Mengevaluasi dan refleksi

Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.

f. Mengomunikasikan hasil

Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

1.5.2 Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran Bab 5 Cerita Tentang Daerahku mata pelajaran IPAS kelas IV SD yaitu:

1. Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal
2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal
3. Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal
4. Menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya
5. Mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang
6. Menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang

1.5.3 Materi pokok

1. Sejarah Daerah Tempat Tinggal
2. Potensi Kekayaan Alam Daerah Tempat Tinggal
3. Kehidupan Masyarakat Di daerah Tempat Tinggal

1.6 Definisi Operasional

Dari uraian di atas ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami penelitian tindakan kelas ini diantaranya:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik dari kegiatan belajar selama kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Hasil belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Adapun hasil belajar yang didapat dari pengetahuan. Pada muatan IPAS aspek pengetahuan dinilai dengan menggunakan tes, sedangkan aspek keterampilan menggunakan kinerja.

2. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima. Serta memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama siswa. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dilaksanakan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 anak. Setiap kelompok diberikan nomor dari urutan terkecil hingga terbesar (1-5) untuk bekerjasama dalam kelompok.

3. Media Kartu IPAS Smart (KIPAS)

Media KIPAS merupakan alat untuk menyampaikan materi kepada siswa agar lebih mudah dimengerti dan dipahami. Media KIPAS berfungsi untuk menyalurkan pengetahuan pada pembelajaran dari guru kepada siswa. Media KIPAS yang dikembangkan dapat digunakan dengan konsep permainan berbasis QR sehingga mendorong peserta didik untuk dapat berkompetisi dengan teman dan aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Media kipas terbuat dari bahan kertas berukuran 9 x 6,5 cm. Dalam satu paket media KIPAS terdiri dari tiga kartu sub judul,

setiap kartu berisi judul, sub judul, gambar, materi singkat dan kode QR yang mengarah ke youtube berisi video tentang materi.

4. Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar yaitu bentuk perilaku yang bersifat mendasar serta khusus yang mutlak harus dimiliki oleh guru sebagai model dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional. Keterampilan mengajar guru terdiri dari: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi pengetahuan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan dalam mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

5. Cerita tentang Daerahku

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipadukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Konsep pembelajaran sains IPAS mengandung seluruh aspek tentang yang berhubungan dengan pengetahuan untuk dapat menghadapi isu lokal, nasional, kawasan dunia, sosial, ekonomi, lingkungan dan etika serta menilai secara kritis. Perkembangan dalam bidang sains IPAS di sekolah dasar hendaknya dapat direncanakan dan dipersiapkan untuk memotivasi dan dapat menimbulkan suatu pertanyaan.

Pada bab ini, peserta didik akan belajar mengenai daerah tempat tinggalnya dengan cakupan provinsi tempat tinggal, dimulai dengan mengenal sejarah dan tokoh-tokoh daerahnya. Peserta didik diharapkan dapat melihat pentingnya mengenal sejarah daerahnya, mempelajari sikap-sikap tokoh daerahnya, serta seberapa perlu menjaga peninggalan-peninggalan sejarah yang ada dengan mengidentifikasi perkembangan yang terjadi di daerah tempat tinggalnya. Peserta didik diharapkan dapat menemukan hubungan potensi kekayaan alam dengan kenampakan alam daerahnya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kekayaan

alam daerahnya tersebut dengan belajar mengenai potensi kekayaan alam khas daerahnya. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menemukan pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya, serta menemukan hubungan antara kenampakan alam dengan mata pencaharian masyarakat di daerah tempat tinggalnya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kepedulian lebih terhadap daerah tempat tinggalnya dengan turut menjaga peninggalan sejarah, berupaya turut melestarikan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya, berkebhinekaan global, serta lebih menunjukkan rasa syukur dengan mencintai keunikan daerahnya.

